

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V DI SDN INPRES LOPANA

Milenia F. Mamesah, Roos M. Tuerah, Danny A. Masinambow

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: filliamamesah@gmail.com, roos.tuerah@gmail.com,
dannymasinambow@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ipa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) kelas V SDN Inpres Lopana. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2006) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi yang digunakan pada dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar (KB) yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa (T) dibagi jumlah skor total (Tt) kemudian dikalikan seratus persen (100%). Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 64,06 % dan siklus II mencapai 82,18 % dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN INPRES LOPANA sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN INPRES LOPANA, dan disarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam proses belajar mengajar IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci : Model pembelajaran numbered heads together, Hasil belajar, IPA



PENDAHULUAN

Menciptakan sumber daya manusia berkualitas diperlukan peran dari Pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dapat mengemabangkan potensi pada dirinya sehingga memiliki kemampuan dan kecerdasan afektif, kognitif dan psikomotorik (Tuerah, R. M. S. dkk). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Karena pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Suatu proses pembelajaran akan menghasilkan kondisi di mana siswa dan guru, siswa dengan siswa pasti akan ditemukan suatu proses penyampaian. Landasan komunikasi atau penyampaian ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran. Seorang guru harus mampu melakukan variasi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan komponen pembelajaran lainnya, khususnya peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak lepas dari keberadaan guru. Tanpa guru pastilah proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak di capai.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar

dan menengah. Berdasar standar isi mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari: c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan: e) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam: f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan: g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (BSNP, 2007).

Selama ini pembelajaran IPA lebih banyak diadakan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar yang sesungguhnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, prasarana, dan penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran dengan penggunaan strategi yang monoton menyebabkan kebosanan bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dan suasana kelas kurang komunikatif

sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pelajaran IPA kurang diminati karena proses pembelajarannya yang kurang bervariasi. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena kurang mampunya seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Inpres Lopana khususnya di kelas V ada beberapa masalah yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, guru masih menggunakan metode ceramah, hafalan, pemberian tugas, kegiatan yang berpusat pada guru penggunaan strategi yang monoton menyebabkan kebosanan bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pelajaran IPA kurang diminati karena proses pembelajarannya yang kurang bervariasi. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena kurang mampunya seorang guru dalam mengelola pembelajaran IPA. dapat diketahui perolehan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% pada mata pelajaran IPA. yaitu 50% atau 8 orang siswa yang berhasil dari 16 orang siswa kelas V dan dapat dilihat bahwa 50% atau 8 orang siswa yang belum mampu mencapai KKM atau belum berhasil. Hal ini dikarenakan tidak adanya variasi dalam model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, siswa hanya bermain-main dengan teman sebangkunya. Masalah ini harus cepat diatasi, karena apabila permasalahan

tersebut dibiarkan secara berkelanjutan, maka yang terjadi adalah hasil belajar siswa tidak akan meningkat.

Dari 16 siswa kelas V hanya 8 siswa yang mendapat nilai tinggi sedangkan 8 siswa lainnya mendapat nilai rendah sehingga KKM tidak tercapai. Guru seharusnya mengubah cara mengajarnya dengan menggunakan salah satu model pembelajaran seperti *Numbered Heads Together* (NHT). Kagan (Ahmad Susanto, 2014) mengemukakan bahwa “model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat, serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran”. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, bagaimana cara berinteraksi siswa yang satu dengan yang lain, menghargai pendapat teman, dan lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

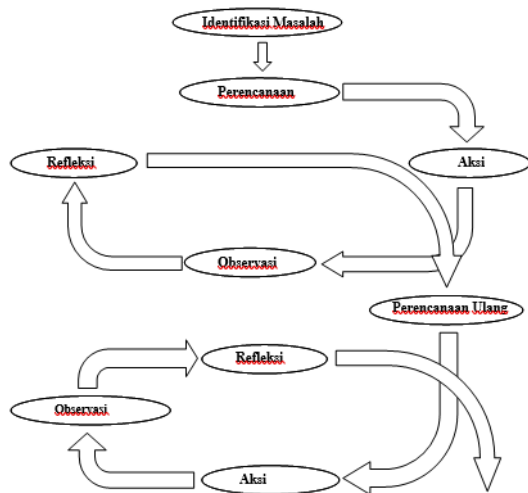
Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Kelas V SDN Inpres Lopana..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2006:31) dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan

terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Subjek penelitian ialah siswa kelas V SDN Inpres Lopana dengan jumlah siswa 16 orang. Dengan 7 siswa Perempuan dan 9 siswa Laki-laki. Untuk memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, selanjutnya kriteria dan ukuran keberhasilan ketuntasan belajar yaitu setiap siswa tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 75 % maka suatu kelas dapat dikatakan telah tuntas belajar (Depdiknas, dalam Trianto, 2011:64).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN INPRES LOPANA dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 dan siklus II dilaksanakan pada 5 September 2022.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menggunakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap aksi, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrument pengamatan yang didalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrumen ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum dan berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Siswa		Butir Soal				Nilai
	No Soal		1	2	3	4	
	Bobot		20	20	30	30	
1.	Abiel H. P. Tombokan		20	20	20	15	75
2.	Aerilyn B. Mamangkey		10	15	20	15	60
3.	Alexa C. Walalangi		20	20	20	20	80
4.	Aprillia Lumingkewas		20	20	20	15	75
5.	Amavat Q. B. Ma'arif		10	15	10	10	45
6.	Clarion J. J. Lumy		20	20	20	15	75
7.	Deffriel J. Montolalu		15	15	10	10	50
8.	Ezra E. J. Aguw		15	10	10	20	55
9.	Elijah J. R. Karamov		20	20	20	25	85
10.	Hermas Manopo		15	10	10	15	50
11.	Fabrizio C. J. Wolayan		10	10	10	10	40
12.	Gian L. L. Parengkuan		15	20	10	10	55
13.	Gianfranko Kurniawan		10	15	25	25	75
14.	Glorify D. Kalalo		15	10	10	20	55
15.	Gweny B. M. Sihombing		20	20	20	15	75
16.	Icksahan H. Taniavo		15	20	25	15	75
Jumlah			250	260	260	255	1.025

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ &= \frac{1025}{1600} \times 100 \% \\ &= 64,06 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus ini, ketuntasan hanya mencapai 64,06% jadi siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam mengajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrument pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Siswa		Butir Soal				Nilai
	No Soal		1	2	3	4	
	Bobot		20	20	30	30	
1.	Abiel H. P. Tombokan		20	20	25	20	85
2.	Aerilyn B. Mamangkey		15	15	20	25	75
3.	Alexa C. Walalangi		20	20	30	30	100
4.	Aprillia Lumingkewas		20	15	30	25	90
5.	Amavat Q. B. Ma'arif		15	20	20	20	75
6.	Clarion J. J. Lumy		20	20	25	25	90
7.	Deffriel J. Montolalu		20	20	25	25	90
8.	Ezra E. J. Aguw		20	15	15	20	70
9.	Elijah J. R. Karamov		20	15	30	25	90
10.	Hermas Manopo		20	15	20	20	75
11.	Fabrizio C. J. Wolayan		20	15	30	25	90
12.	Gian L. L. Parengkuan		10	10	15	15	50
13.	Gianfranko Kurniawan		10	20	25	25	80
14.	Glorify D. Kalalo		20	15	30	25	90
15.	Gweny B. M. Sihombing		20	20	25	30	95
16.	Icksahan H. Taniavo		20	20	15	15	70
Jumlah			290	265	380	370	1315

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ &= \frac{1315}{1600} \times 100 \% \\ &= 82,18 \% \end{aligned}$$

Dari siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar 81,2 %. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada penelitian siklus II sehingga penelitian ini bisa berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I, kinerja peneliti dalam mengerjakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) masih belum maksimal yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu hanya mencapai 64,06% dari jumlah 16 siswa hanya 8 orang siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 8 orang siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa lain cenderung bermain dengan kelompoknya dan hanya mengharapkan siswa-siswa

tertentu saja untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada setiap kelompok, siswa sering bermain sehingga kurangnya konsentrasi, dalam hal ini perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II ini, memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 82,18% yaitu dari 16 siswa, yang sudah mencapai KKM ada 13 orang siswa dan siswa 3 orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan kembali bagian materi peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik. Guru sudah memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Selanjutnya pembelajaran bisa berjalan baik mencapai tujuan pembelajaran. Dan masing-masing siswa berhasil menjawab setiap pertanyaan dan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga sudah terlihat keaktifan siswa dalam kelompok sehingga proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

No.	Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor total	Analisis Data	Hasil
1.	I	1025	1600	$\frac{1025}{1600} \times 100 \%$	64,06%
2.	II	1315	1600	$\frac{1315}{1600} \times 100 \%$	82,18%

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SDN Inpres Lopana. Hal ini terbukti dari peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama 64,06% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan 82,18% Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas maka, disarankan agar guru IPA khususnya di sekolah dasar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Media-media yang dikorlasika dengan kondisi nyata, yang ada pada lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh siswa memberikan nilai bermakna pada pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Perlunya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini diterapkan pada kelas lain atau mata pelajaran lain sehingga dapat memperkaya model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

BSNP. (2007). *Standar Isi Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: BSNP.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024-5032.

Kemmis, Mc. Taggart (Aqib, 2006: 22) mengungkapkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting, yaitu (1) menyusun rancangan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

